

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Menyadap karet merupakan salah satu mata pencaharian utama masyarakat desa sebapo, seiring berjalannya waktu banyak masyarakat yang sudah meninggalkan pertanian karet. Desa Sebapo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Mestong. Orangtua atau nenek moyang di desa ini awal mulanya bertani karet sehingga pertanian karet lah yang diteruskan Masyarakat di desa Sebapo ini, tetapi seiring perkembangan waktu masyarakat mulai meninggalkan pertanian karet dan mencoba pekerjaan lain ataupun mengalihkan kebunnya ke pertanian lain sehingga petani karet di desa ini mulai berkurang.

Hal ini diperparah dengan harga karet yang saat ini sangat murah, sehingga petani kurang mampu untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka. Tetapi di balik banyaknya petani yang berhenti menjadi petani karet masih terdapat beberapa petani yang masih bertahan dikarenakan beberapa alasan yang membuat mereka bertahan dengan bertani karet. Disini juga dibahas mengenai jumlah pendapatan, jumlah tanggungan dan jumlah pengeluaran yang dikeluarkan petani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya

Hasil yang penulis dapatkan yaitu Petani karet yang bertahan ini memiliki beberapa alasan seperti 1. Lahan yang terbatas, lahan yang terbatas ini membuat petani tidak mau merelakan kebun mereka satu-satu nya untuk mengganti tanaman, jika ingin menanam tanaman lain mereka mengatakan harus mempunyai lahan lain sehingga lahan karet mereka tidak terkena dampak dan mereka masih bisa menyadap karet, 2. Ketidakberanian beralih tanaman karet ke tanaman lain, untuk

ketidakberanian ini mereka mengatakan bahwa mereka tidak memiliki skill dan pengetahuan di pertanian lain selain karet, mereka takut akan terjadinya kegagalan sehingga berdampak pada pendapatan mereka. 3. Kurangnya modal untuk mengganti tanaman, kurangnya modal juga merupakan faktor petani bertahan, tidak adanya modal untuk menanam lain, karena untuk mengganti tanaman memerlukan modal yang besar.

Strategi yang digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu dengan menerapkan hidup hemat dan melakukan penekanan terhadap pola subsistensi keluarga. Dalam hal ini keluarga petani berusaha mengurangi biaya pengeluaran dan mengutamakan biaya konsumsi. Dalam teori etika subsistensi oleh Scott, ia menjelaskan bagaimana upaya petani miskin dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun diantaranya yaitu dengan mengikat sabuk lebih kencang yaitu dengan makan seperti hari biasanya tetapi pendapatan yang didapatkan lebih di prioritaskan untuk yang lebih penting dulu.

Beberapa strategi lain yaitu dengan memiliki pekerjaan sampingan yang berguna untuk menambah pendapatan mereka, petani yang memiliki pekerjaan sampingan lebih dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Perlu nya kerjasama dalam keluarga mengenai pembagian kerja seperti istri yang biasanya bekerja sebagai ibu rumah tangga turut membantu suaminya di kebun. Seorang anak yang sudah bekerja ikut memberikan bantuan kepada orangtuanya seperti memberikan sedikit uang untuk keperluan.

Untuk bisa bertahan menghadapi perubahan sosial ekonomi dalam pertanian, petani karet harus mempunyai strategi yang digunakan, beberapa strategi tersebut

seperti melakukan pekerjaan sampingan seperti menjadi kuli bangunan dan sebagainya, melakukan penghematan, melibatkan potensi keluarga seperti mengajak istri untuk turut membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu ikut membantu menyadap karet, menggunakan relasi dan jaringan sosial seperti berhutang ke warung, ataupun berhutang ke bank ataupun koperasi, bekerjasama dengan petani lain yaitu menyadap lahan orang lain yang sudah tidak disadap lagi kemudian hasil jual karetnya di bagi dua dengan pemilik kebun dan membangun hubungan sosial yang baik antar masyarakat dan toke.

## **B. SARAN**

Saran yang dapat peneliti sampaikan terkait penelitian yang berjudul “Strategi Petani Karet di Desa Sebapo dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga (Studi Kasus Petani Karet di Desa Sebapo, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi)” yaitu perlu mendapatkan perhatian lebih dari seluruh pihak terutama pemerintah baik pemerintah desa atau provinsi serta masyarakat setempat, dikarenakan ketidakpastian harga dan informasi pasar membuat petani jauh dari kata sejahtera.

1. Bagi pemerintah sebaiknya keterlibatan dari pemerintah seperti memberi bantuan seperti bibit, pupuk, pestisida dan lain-lain kepada petani. Sehingga petani merasakan keringanan dalam mengelola kebunnya dan pemerintah sebaiknya memberikan pengetahuan mengenai cara mengelola tanaman seperti cara mengatasi jamur putih, melakukan peremajaan kebun karet yang sudah tua dengan tanaman baru yang memiliki produktivitas tinggi dan berkualitas.

2. Bagi petani sebaiknya kelompok tani di Desa Sebapo ini agar aktif kembali, hal ini berguna bagi petani sebagai tempat diskusi dan menambah wawasan dengan mengikuti berbagai seperti program-program yang berhubungan dengan pertanian dan sosialisasi mengenai penyuluhan pertanian.
3. Bagi pemerintah sebaiknya ikut andil dengan cara memaksimalkan harga jual karet itu sendiri, dengan ini diyakini akan menaikkan pendapatan petani karet di Desa Sebapo Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.
4. Diharapkan keluarga petani yang masih usia produktif hendaknya mencari pekerjaan sampingan yang berguna untuk menamba penghasilan, dibuktikan dengan beberapa petani yang memiliki pekerjaan sampingan mereka lebih mampu memenuhi kebutuhan pangan keluarga mereka.

